

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan nilai karakter *Gusjigang* diimplementasikan melalui pembiasaan, diintegrasikan dengan mata pelajaran, dan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung pada filosofi *Gusjigang*, yaitu *Gus* (jujur, disiplin, berakhlakul karimah, bertawadhu terhadap guru, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, mencintai lingkungan, dan memiliki semangat kebangsaan), *Ji* (religius, semangat dalam mencari ilmu, gemar membaca, dan senang mencari pengalaman baru), sedangkan *Gang* (memiliki nilai kreatif, inovatif, percaya diri, pantang menyerah, dan memiliki semangat untuk maju). Nilai "*gus*" tertuang pada pembiasaan menghormati guru, tawadhu, dan ta'dhim terhadap guru, sebagai bentuk tanggung jawab dan sikap patuh peserta didik terhadap guru. Nilai "*ji*" diimplementasikan pada pembiasaan berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, melafalkan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, menghafal surat pendek, dan sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan nilai "*gang*" tertuang pada pembiasaan memimpin berdoa dan menjadi petugas upacara, untuk melatih rasa percaya diri peserta didik. Implementasi pendidikan nilai karakter *Gusjigang* juga diterapkan melalui mata pelajaran IPS dan akidah akhlak, dengan menggunakan metode dan media yang mendukung. Untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, guru mata pelajaran IPS dan akidah akhlak mengaitkan kegiatan belajar mengajar dengan budaya dan pandangan hidup masyarakat setempat. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter, antara lain yaitu pramuka, pencak silat, dan qiro'ah.
2. Upaya pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan nilai karakter *Gusjigang* pada madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif. Faktor pendukung dari implementasi nilai karakter *Gusjigang* yaitu koordinasi dan evaluasi setiap satu semester yang

dilaksanakan oleh LP Ma'arif NU Kudus. Pihak sekolah juga memfasilitasi kebijakan dan peraturan yang bersifat membiasakan nilai pendidikan karakter, yang didukung adanya guru BK, guru piket, dan guru yang kompeten. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan implementasi nilai karakter *Gusjigang*, yaitu faktor lingkungan, orang tua, *handphone* dan siswa yang tidak tertib.

3. Implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada madrasah tsanawiyah, memberikan dampak yang cukup signifikan.. Adanya kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat menjadikan peserta didik terbiasa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter *Gusjigang*. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik, telah membentuk karakter peserta didik dilingkungan madrasah. Melalui pembiasaan, nilai karakter religius telah terbentuk dengan sendirinya, peserta didik dapat menghafal doa-doa, sholawatan, surat pendek, dan asmaul husna tanpa adanya setor hafalan.

B. Saran-Saran

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran tentang penelitian ini, antara lain :

1. Untuk guru, agar memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada peserta didik, dalam menjadi suri tauladan pada nilai-nilai pendidikan karakter dari filosofi *Gusjigang*.
2. Untuk sekolah, agar memberikan kontribusi pada studi Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pendidikan karakter, dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal. Sehingga peserta didik dapat mencerminkan generasi bangsa yang bermartabat.
3. Untuk peserta didik, agar mengikuti secara maksimal peraturan dan kebijakan sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan sekolah. Sebagai tempat untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*.